

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah perkembangngnan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Sidoarjo

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' dalam perjalanannya secara aktif melibatkan diri dalam proses pengembangan pendidikan, begitu juga dengan lembaga pendidikan ma'arif cabang sidoarjo. Dalam bukunya Andree Fiiellrad, hasil dari wawanca Muslih, wakil ketua LP Mā'arif NU Jawa Timur sejak tahun 1974, menyatakan Pada tahun 1970-an rasa takut pada terhadap kegiatan politik periode radikal masih membekas dan sangat menghantui dibidang pendidikan umum. Sekolah-sekolah saat itu menyembunyikan keterkaitan mereka dengan NU karena takut akan mendapatkan perlakuan diskriminatif. Saat itu tidak ada lagi istilah MINU, sekolah dasar NU. Mereka menggunakan nama-nama yang kurang mencolok seperti sekolah "Wahid Hasyim", nama mantan Mentri Agama. Setelah 1984, dalam upayanya mendapat kembali madrasah yang hilang atau sembunyi dibalik nama pinjaman, LP ma'arif mengeluarkan peraturan baru meminta sekolah-sekolah yang sealiran dengan NU agar dengan jelas menjadikan identitasnya dan kembali mendaftarkan diri ke LP Ma'arif NU. Permintaan ini, hingga tahun 1987, tidak begitu membuahkan hasil, dan ini membawa

akibat yang sangat buruk bagi usaha mendapatkan dana yang diperlukan untuk mengurus sekolah-sekolah NU. Namun, pada 1991, beberapa pengurus pendidikan di daerah melihat madrasah-madrasah mulai mendaftarkan diri di Ma'arif dan nama NU mulai muncul kembali di papan nama yang dipasang di depan sekolah.⁶⁸ Sehingga sekitar 5.000 sekolah keagamaan telah mendaftarkan diri pada lembaga pendidikan ma'arif secara resmi, atau berhasil 16,8% dari sekolah islam swasta, angka yang ajuh dari perkiraan NU tahun 1991, yaitu 85%.⁶⁹ Sedangkan pada saat itu terdapat 29.676 madrasah swasta di Indonesia. Adapun disebutkan dalam bukunya Andre Feillard bahwa kegagalan relative pendaftaran kembali madrasah disebabkan paling tidak oleh tiga factor: tidak cukupnya kemampuan financial LP Ma'arif, kurangnya kemampuan pengelolaan dan tradisi para ulama' yang terbiasa bebas.

Setelah tahun 1988 terdapat hampir 50 juta anak usia sekolah, 28,5 juta orang diantaranya merupakan anak usia sekolah dasar. Dari 3 juta anak yang masuk sekolah dasar islam, hanya 6% yang terdaftar di madrasah-madrasah negeri. Lainnya mendaftarkan diri ke sekolah-sekolah islam swasta yang mata pelajarannya bebas bagi madrasah-madrasah yang tidak menginginkan para muridnya mengikuti ujian Negara.

⁶⁸ Andree feillard, *NU Vis-À-Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* (Yogyakarta:LKiS,1999)hal. 305

⁶⁹ Ibid, hal 306

2. Struktur organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Cabang Sidoarjo.

Sebagai suatu organisasi, LP Ma'arif NU melaksanakan kegiatannya secara terprogram dan terencana yang bertujuan untuk membangkitkan kemauan dan semangat dari dan oleh masyarakat, agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan sehat.

Untuk mewujudkan program kegiatan ini, maka dibutuhkan upaya bersama yang berawal dari kemauan dan kesadaran bersama dari seluruh komponen masyarakat dan lembaga. Oleh karena itu, sebagai upaya bersama dalam lembaga pendidikan ma'arif diperlukan koordinasi yang mampu melibatkan seluruh pihak yang saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui bagan struktur kepengurusan pimpinan cabang LP Ma'arif NU cabang sidoarjo sebagai berikut:

STRUKTUR PENGURUS HARIAN
PIMPINAN CABANG LEMBAGA PENDIDIKAN
MA'ARIF NU SIDOARJO
MASA KHIDMAT 2006-2011⁷⁰

Penasehat	
Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo	: Achmad Farich, St, M.Pd
Kepala Kantor Kemenag Sidoarjo	: H. Abdul Hamid Zaini, S.Ag
	Drs.H.Saiful Hadi,M.Pd.I
	H.As'ad Bashori, S.Pd, M.Mpd.I
Ketua	:Drs.H.Fatkul Anam, M.Si
Wakil Ketua I	:Drs.H.Mustain Baladan,M.Pd.I
Wakil Ketua Ii	:Drs.H.A.Zainul Afani,M.Pd
Wakil Ketua Iii	:Drs.Samiadi
Sekretaris	:Drs.H.Saifuddin,M.Mpd
Wakil Sekretaris	:Drs.H.Badrul Munir
Wakil Sekretaris	:Drs.Khoifulloh, M.Pd
Wakil Sekretaris	:Ali Masykuri. S.Pd, M.Pd.I

⁷⁰ Data dokumentasi LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo

Bendahara	:H.Samiadji Musa,S.Pd
Wakil Bendahara	:Drs. H.Misbahuddin,Mm
Bidang SMA/MA/SMK	:Drs.H.Zainul Fatta M.Musthofa Kamal, S.Ag Drs.Hasyim Asy'ari,Mm
Bidang SMP/MTs	:Drs.H.Moh. Nuh Sholeh H.Mas Husen S.Pd, M.Mpd.
Bidang TPQ/Diniyah	:H. Imam Syafi'i, St, M.Pd M. Hamim Tohari, S.Pd.I
Bidang PLS	:Drs.H.M. Zuhdi Hadi Ismanto,S.Ag
Bidang RA/TK	:Asmunifah, S.Pd Masriyah, S.Pd, M.Pd Khoirul Umrotin, S.Pd
Bidang SD/MI:	Drs.H. Sahlan Romadhon Drs.H.Moh. Chusaini,M.Pd

Bidang Litbang

:Drs.H.Tirto Adi, M.Si

A.Syaiful Anam, S.Pd, M.Pd.I

Drs.H.Moch. Ghufron

Bidang Pramuka

:H. Moh. Anas, S.Pd

H. Kusnandar, S.Pd,M.Pd

Bidang Humas

:Drs.Sugiharto

3. Tata kerja perangkat organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo

a. MWC LP MA'ARIF

1) Ketentuan

- Masa bakti 5 (lima) tahun dalam satu periode
- Selanjutnya dapat dipilih kembali, untuk ketua dapat dipilih maksimal 2 (dua) periode berturut-turut

2) Sistematika

- MWC NU menunjuk ketua MWC LP Ma'arif NU dengan mempertimbangkan rekomendasi dari kepala madrasah/ sekolah
- Tim yang terdiri dari 5 orang, yaitu Rais, Khatib, Ketua dan Sekretaris MWC NU dan ketua MWC LP Ma'arif NU menyusun struktur MWC LP Ma'arif NU
- MWC NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan MWC LP Ma'arif NU.⁷¹

⁷¹ Data Dokumentasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo

b. PENGURUS MADRASAH/ SEKOLAH

1) Ketentuan

- Masa bakti 4 (empat) tahun dalam satu periode
- Selanjutnya dapat dipilih kembali, untuk ketua dapat dipilih maksimal 2 (dua) periode berturut-turut { dapat melanjutkan sebagai ketua jika ada kesepakatan]
- Pengurus madrasah/ Sekolah minimal terdiri dari: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 3 seksi yaitu Pembangunan, Keuangan dan Pengajaran
- Penasehat MI/ SD dari pengurus ranting nahdlatul ulama
- Penasehat MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK dari pengurus MWC Nahdlatul ulama.

2) Sistematika untuk MI/ SD

- Pengurus ranting nahdlatul ulama mengadakan rapat pembentukan/ perubahan pengurus MI/ SD
- Unsur yang diundang adalah pengurus ranting nahdlatul ulama, pengurus MI/ SD yang ada, perwakilan anak ranting, tokoh masyarakat nahdlatul ulama dan praktisi pendidikan nahdlatul ulama
- Pengurus ranting nahdlatul ulama membuat surat keputusan tentang pengangkatan pengurus MI/ SD
- Pengurus MI/ SD melakukan sosialisasi tentang struktur pengurus MI/ SD kepada pendidik dan tenaga kependidikan

3) Sistematika untuk MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

- Majelis wakil cabang nahdlatul ulama mengadakan rapat pembentukan/ perubahan pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK
- Unsur yang diundang adalah Majelis wakil cabang nahdlatul ulama, pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK yang ada, perwakilan

pengurus ranting nahdlatul ulama, tokoh masyarakat nahdlatul ulama dan praktisi pendidikan nahdlatul ulama

- Majelis wakil cabang nahdlatul ulama membuat surat keputusan tentang pengangkatan pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK
- Pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK melakukan sosialisasi tentang struktur pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK kepada pendidik dan tenaga kependidikan

c. KEPALA MADRASAH/ SEKOLAH

1) Ketentuan

- Pendidikan minimal strata satu (S-1)
- Memiliki ijazah LP ma'arif minimal dalam satu tingkatan
- Usia maksimal 59 (lima puluh sembilan) tahun
- Pernah mengajar minimal 5 (lima) tahun di sekolah tersebut bagi sekolah yang berdiri 5 (lima) tahun atau lebih
- Pernah mengajar minimal 5 (lima) tahun di sekolah manapun bagi sekolah baru berdiri
- Masa bakti 4 (empat) tahun dalam satu periode
- Selanjutnya dapat dipilih kembali maksimal 2 (dua) periode berturut-turut

2) Sistematisasi untuk MI/ SD

- Pengurus MI/ SD mengadakan rapat dengan pendidik untuk mendapatkan aspirasi pengangkatan kepala MI/ SD
- Pengurus MI/ SD mengadakan rapat pengurus tentang penentuan kepala MI/ SD berdasarkan hasil penjangkaran aspirasi pendidik
- Pengurus ranting NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan kepala MI/ SD

3) Sistematika untuk MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

- Pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK mengadakan rapat dengan pendidik untuk mendapatkan aspirasi pengangkatan kepala MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK
- Pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK mengadakan rapat pengurus tentang penentuan kepala MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK berdasarkan hasil penjaringan aspirasi pendidik
- MWC NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan kepala MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

d. PENDIDIK MADRASAH/ SEKOLAH

1) Ketentuan

- Pengangkatan awal pendidikan minimal strata satu (S-1)
- Pengangkatan awal memiliki ijazah LP ma'arif minimal dalam satu tingkatan
- Usia pengangkatan awal maksimal 40 (empat puluh) tahun
- Usia purna tugas 63 (enam puluh tiga) tahun

2) Sistematika untuk MI/ SD

- Kepala MI/ SD mengajukan surat keputusan tentang pengangkatan pendidik kepada pengurus ranting nahdlatul ulama yang sebelumnya disetujui pengurus MI/ SD
- Pengurus ranting NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan pendidik MI/ SD

3) Sistematika untuk MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

- Kepala MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK mengajukan surat keputusan tentang pengangkatan pendidik kepada MWC nahdlatul ulama yang sebelumnya disetujui pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK
- MWC NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan pendidik MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

e. **TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH/ SEKOLAH**

1) Ketentuan

- Pengangkatan awal pendidikan minimal SLTA
- Pengangkatan awal memiliki ijazah LP ma'arif minimal dalam satu tingkatan
- Usia pengangkatan awal maksimal 40 (empat puluh) tahun
- Usia purna tugas 63 (enam puluh tiga) tahun.

2) Sistematika untuk MI/ SD

- Kepala MI/ SD mengajukan surat keputusan tentang pengangkatan tenaga kependidikan kepada pengurus ranting nahdlatul ulama yang sebelumnya disetujui pengurus MI/ SD
- Pengurus ranting NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan tenaga kependidikan MI/ SD

3) Sistematika untuk MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

- Kepala MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK mengajukan surat keputusan tentang pengangkatan tenaga kependidikan kepada MWC Nahdlatul Ulama' yang sebelumnya disetujui pengurus MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK
- MWC NU membuat surat keputusan tentang pengangkatan tenaga kependidikan MTs/ SMP, MA/ SMA/ SMK

B. **Penyajian Data**

1. **Upaya Pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Cabang Sidoarjo Dalam Peningkatan di Sidoarjo.**

Peningkatan mutu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam selalu diupayakan oleh seluruh anggota lembaga, termasuk pada lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Sidoarjo. Karena peningkatan mutu pendidikan saat ini menjadi fokus penting pada setiap

lembaga. Dan menjadi fokus utama lembaga tersebut pendidikan ma'arif NU.⁷² Pada tahun 2005, dari 217 jumlah sekolah MI yang ada dibawah naungan LP Ma'arif, hanya 50 sekolah yang berstatus disamakan. Selain itu juga minimnya pemahaman dan penerapan pendidik dalam memaknai teknologi pendidikan serta terkendalanya akses pemanfaatan sumber pembelajaran telah mendorong terbudayakannya pola pembelajaran konvensional yang monoton, kurang menarik. Adapun dalam kelulusan siswa juga masih jauh dari sekolah-sekolah swasta dan negeri, hanya ada beberapa sekolah yang mampu bersaing.⁷³

Dalam jangka waktu dua periode LP Ma'arif cabang Sidoarjo yang dipimpin oleh Fatkul Anam, M. Si selalu mengfokuskan peningkatan mutu sebagai program utama, dan salah satu hasilnya adalah dalam waktu dua tahun LP Ma'arif Sudah mampu mendirikan SMK yang saat ini tidak mencari siswa tetapi justru *over load* dalam penerimaan siswa dalam jangka waktu dua tahun berdirinya sekolah.

Dalam tubuh NU, setiap lembaga, lajnah, banom, pihak-pihak tertentu dari *jam'iyah* NU (di luar struktur organisasi) berhak menjadi penyelenggaran dan pengelola pendidikan, selama itu dilandaskan pada tujuan dan cita-cita NU. Dalam operasionalisasinya pihak penyelenggara

⁷²Hasil Wawancara dengan bapak Fatkul Anam, ketua LP ma'arif NU cabang Sidoarjo pada 11 juni 2012 jam 13.10 wib di kantor Ma'arif cabang Sidoarjo.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkul Anam, ketua LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo pada 11 Juni 2012.

dan pengelola pendidikan tersebut melakukan koordinasi dengan LP Ma'arif NU sebagai penanggung jawab pendidikan NU. Adapun model sekolah binaan lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo ada tiga, yakni (1) Lembaga sekolah yang didirikan LP Ma'arif (2) lembaga sekolah yang didirikan ranting/muslimat tetapi menggunakan akte notaris pusat. (3) lembaga yang berdiri sendiri tetapi mendaftarkan diri pada Lembaga Ma'arif.

Ketiga bentuk pendidikan yang ada pada LP Ma'arif NU cabang sidoarjo sesuai dengan amanat yang harus diemban oleh LP Ma'arif NU pada umumnya, yakni pengabdian LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo kepada masyarakat serta pemerataan dan perluasan pendidikan, yakni dengan pendirian beberapa sekolah, dan juga LP Ma'arif cabang Sidoarjo memberi kebebasan kepada lembaga-lembaga sekolah untuk mendapatkan pembinaan dari LP Ma'arif.

Amanat yang kedua yakni pengembangan dan peningkatan mutu dan professional kependidikan. Amanat kedua ini menjadi fokus program bagi LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo, pernyataan ini disampaikan oleh ketua LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo. Peningkatan mutu ini telah diupayakan dengan beberapa kegiatan, seperti whorkshop bagi kepala sekolah.

a. Bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan ma'arif nu cabang sidoarjo, adalah:

1. Pendidikan pra sekolah, disebut dengan taman kanak-kanak/Raudlatul Atfal (RA)
2. Pendidikan dasar, yang menyelenggarakan program enam tahun yang disebut dengan sekolah dasar atau juga disebut Madrasah Ibtidaiyah.
3. Pendidikan lanjutan atau pendidikan menengah pertama yang diselenggarakan program tiga tahun disebut Sekolah Lanjutan Pertama/SMP atau juga disebut Madrasah Tsanawiyah.
4. Pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan sekolah umum disebut Sekolah Menengah Tingkat Atas/SMA atau Madrasah Aliyah.ang disebut MA atau perguruan kusus.
5. Pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan sekolah menengah kejuruan/ MA kejuruan (MAK/SMK) yang disebut dengan kejuruan masing.⁷⁴

Sebagai suatu lembaga yang membidangi pendidikan, Lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Sidoarjo mengfokuskan peningkatan

⁷⁴ Aceng, Abdul Aziz dy. *Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan Dan Kegiatan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu*, (Jakarta: pimpinan pusat LP Ma'arif, 2003), hal 8

mutu pada tiga aspek utama, yakni bidang akademik, sumberdaya manusia dan kelembagaan.⁷⁵

Dalam bidang akademik optimalisasi pada kurikulum lebih difokuskan, yakni dengan kegiatan sosialisai KTSP sampai pada penerapan KTSP bagi seluruh sekolah. Dan juga pelatihan pembelajaran aktif kreatif dan inovatif, supaya pembelajaran pada sekolah-sekolah Ma'arif juga tidak membosankan dan menjadikan siswa lebih aktif diharapkan akan meningkatkan kualitas *out put* sekolah. Serta pelatihan-pelatihan pembuatan RPP bagi guru-guru yang dirasa masih kurang mampu menjabarkan tujuan dan indikator mata pelajaran.

Sedangkan fokus ke dua adalah sumberdaya manusia, karena sumber daya manusia merupakan pengerak kemajuan lembaga, yakni kepala sekolah, guru, staf dan lain-lain. Diharapkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh ma'arif yang berjumlah sangat banyak tersebut mampu merubah dan menjadikan pendidikan naungan Ma'arif mempunyai kelebihan dibanding dengan sekolah lain pada umumnya. Akan tetapi Lembaga pendidikan Ma'arif tidak mempunyai wewenang pada pengalihan atau pemutasian guru atau kepala sekolah, karena pola koordinasi yang ada pada lembaga pendidikan ma'arif NU sebagai pengkoordinir dan Pembina bagi sekolah-sekolah naungannya. Fokus

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Fatkul Anam ketua LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo pada 10 juni 2012

pada sumber daya manusia direalisasikan dengan beberapa kegiatan, pelatihan bagi guru tentang pendidikan berkarakter, peningkatan profesionalisasi guru dan persiapan bagi guru sertifikasi.

Fokus ke tiga mengenai kelembagaan, yang diharapkan terwujudnya sekolah-sekolah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo yang teroganisir dengan baik, mulai dari segi koordinasi antar pengurus lembaga sampai pada antar pengurus sekolah. Selain menitik beratkan pada koordinasi juga penataan struktur sekolah-sekolah dengan pergantian pengurus, kepala sekolah dengan tujuan supaya dengan peralihan kepengurusan sekolah akan lebih cepat perkembangannya. Hal ini seperti yang telah dilakukan pada MINU pucang yang saat ini bisa berkembang sedemikian rupa. Sehingga terwujud tata kerja dan pola koordinasi yang telah disepakati oleh seluruh sekolah-sekolah naungan Ma'arif. Tidak hanya itu, dalam akreditasi juga ada tenaga yang asesor dari LP Ma'arif yang terdiri dari 11 orang setiap kecamatan. Dengan teknis pemberian pembekalan kepada kepala sekolah dan dua orang tim dari sekolah masing-masing. Sehingga sebelum asesor datang tim asesor dari ma'arif sudah menilai dan memberi evaluasi kepada sekolah, dan pihak sekolah mampu memperbaiki penilaian sekolahnya.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' cabang Sidoarjo mereformasi

seluruh aspek sumber daya yang dimiliki, mulai dari pengoptimalan sumber daya yang dimiliki, sarana prasarana, kultur organisasi atau kelembagaan.⁷⁶ Terbangunnya gedung kantor LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo juga merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut tersinyalir dari pembenahan dari sudut kelembagaan yang menaungi sekolah-sekolah sehingga tata kerja dan pelaksanaan administrasi bagi sekolah-sekolah akan lebih mudah. Adapun dana pembangunan gedung LP Ma'arif tersebut berasal dari berbagai pihak, mulai dari dana hibah dari DIKNAS, Lembaga ma'arif, sekolah-sekolah ma'arif, swadaya anggota, dan infak amal dari siswa-siswa ma'arif. Jadi, kesadaran akan peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Ma'arif NU tidak hanya diupayakan oleh lembaga pendidikan Ma'arif NU, tetapi juga oleh seluruh komponen yang ada pada lembaga pendidikan ma'arif NU.

Selain pembangunan gedung juga pendirian perguruan tinggi sebagai wujud upaya dan Wadah membangun kualitas SDM dan profesional kader-kader muda NU. Berusaha direalisasikan dengan membentuk tim, pendataan kebutuhan rodi yang *up to date*, penyusunan proposal, dan bekerjasama dengan instansi lain yang terkait, kegiatan ini

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Fatkul Anam, ketua LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo Pada 10 juni 2012 jam 13.00 wib

dilakukan usaha mewujudkan perguruan tinggi NU dengan program studi yang belum dimiliki oleh NU.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dikalangan Lembaga Pendidikan Ma'arif, banyak pula didirikan sekolah-sekolah unggulan seperti MINU Pucang yang saat ini telah menjadi Sekolah bertaraf Internasional. Dan banyak juga sekolah-sekolah dibawah naungan Ma'arif yang terakreditasi A.

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional memang bukan hal yang mudah. Upaya ini harus benar-benar mendapatkan dukungan sepenuhnya dari berbagai pihak, agar dalam proses pelaksanaannya keberhasilan dapat dicapai dengan mudah. Berbagai partisipasi dari seluruh elemen terkait pun sangat diperlukan, dalam hal ini ialah pemerintah, warga sekolah, orang tua siswa, tokoh agama dan seluruh tokoh masyarakat lah yang harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui kerja sama yang solid. Partisipasi mereka sangat dibutuhkan dan menentukan, serta mendukung upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di negara ini.

Pendiskripsian program-program yang direncanakan oleh Lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang sidoarjo dalam bidang masing masing dapat dibaca sebagai berikut:

b. Program Kerja Harian Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo menggunakan strategi pengembangan yang pertama adalah Penataan dan konsolidasi organisasi dan administrasi, tata kerja baik di tingkat cabang, MWC, maupun sekolah untuk mengoptimalkan kinerja lembaga. Penataan dan konsolidasi ini bertujuan untuk Mengoptimalkan tata kerja organisasi dan administrasi baik di tingkat cabang, MWC, maupun sekolah untuk mengoptimalkan kinerja lembaga. Sehingga diharapkan akan tertatanya system manajemen unit kerja yang bagus sesuai yang diinginkan lembaga, meningkatnya kemampuan manajemen bagi seluruh komponen anggota dan khususnya pelaksana pendidikan serta terlaksananya administrasi, evaluasi dan tata kerja yang optimal.⁷⁷

Strategi selanjutnya adalah Peningkatan sistem informasi manajemen (SIM) berdasarkan data yang handal dan akurat, dalam kaitanya dengan perencanaan program-program dan peningkatan kualitas kinerja lembaga, dengan tujuan Meningkatkan kualitas kinerja lembaga dalam kaitanya dengan perencanaan program melalui sistm informasi manajemen (SIM), adapun kegiatan yang dilakukan Pendataan dan evaluasi semua sumberdaya dan kegiatan lembaga Pengelolaan dan

⁷⁷ Data dokumentasi hasil Rakercab LP Ma'arif NU masa kidmad 2011-2016

penyusunan data menjadi informasi, Menyebar luaskan informasi lembaga melalui web site, target dalam program ini adalah Terakumulasinya dan terevaluasinya data dan kegiatan lembaga, Terbitnya buku informasi tentang lembaga pendidikan ma'arif NU Sidoarjo dan Tersebarluasnya informasi lembaga.⁷⁸

Peningkatan kerja sama untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga dan SDM merupakan strategi pengembangan ini diharapkan akan Peningkatan kerja sama untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga dan SDM. Dengan jumlah SDM yang sangat banyak tersebut diharapkan mampu merubah pendidikan di kalangan NU lebih baik lagi.

Selain itu, strategi pengembangan selanjutnya adalah Peningkatan kualitas SDM melalui pembangunan pusat pendidikan dan pelatihan, dalam strategi ini diharapkan Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan kualitas SDM serta Tersedianya gedung dan pusat pelatihan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu sekolah, maka dilakukan Sosialisasi dan menata perangkat organisasi tata kerja LP Ma'arif, pola koordinasi kelembagaan pendidikan NU, pedoman umum penyelenggaraan pendidikan dilingkungan NU serta pedoman

⁷⁸ ibid

pengelolaannya. Adapun targetnya adalah seluruh pengurus MWC ma'arif NU, dan kepala sekolah/kepala madrasah.

Strategi pengembangan yang ke enam adalah Melanjutkan penyusunan data base satuan pendidikan, dengan tujuan Membentuk tim kerjasama dengan diknas dan depag, mengelola data dan membuat pusat informasi serta menerbitkan jurnal.

Pendirian perguruan tinggi NU, juga menjadi strategi pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan Ma'arif, adapun tujuannya adalah Menyelenggarakan perguruan tinggi NU dengan program studi yang belum dimiliki oleh perguruan tinggi milik NU, sehingga akan lebih memberi wawasan yang luas bagi masyarakat khususnya masyarakat NU.⁷⁹

Dan yang terakhir adalah Melanjutkan kembali penegasan identitas Ma'arif NU di setiap satuan pendidikan NU, dengan strategi tersebut dapat Memperkuat potensi pendidikan di lingkungan ma'arif NU, dengan beberapa kegiatan diantaranya Membentuk tim pendataan ulang, Sosialisasi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, Penetapan badan hukum dan terpasangnya papan nama identitas

⁷⁹ Data Dokumentasi hasil rakercab Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo masa kidmad 2011-2016

c. Program Kerja Bidang SMA/MA

Dalam kajian program SMA/MA ada beberapa strategi yang pertama adalah EDS, yang bertujuan meningkatkan kinerja sekolah. Adapun kegiatannya adalah penataan system administrasi sekolah, dengan penataan dan pelatihan yang dibina dari pihak lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatu Ulama' cabang sidoarjo. Tolak ukurnya adalah terlaksananya 8 standar pendidikan.⁸⁰

Strategi selanjutnya adalah peningkatan SDM dan profesionalisme guru, dengan tujuan agar meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Dengan beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu MGMP, workshop serta seminar program penyetaraan. Sasaran dair program ini adalah menambah informasi baru bagi guru, meningkatkan profesionalisme guru dan tumbuhnya motivasi, kreasi, dan inovasi bagi guru.

Strategi yang ketiga dalam program kerja bidang SMA/MA adalah peningkatan prestasi siswa, supaya prestasi siswa binaan sekolah ma'arif mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya, baik dibidang akademik atau bidang non akademik. Kegiatannya bisa seperti lomba mata pelajara.

⁸⁰ Ibid

Peningkatan kualitas SDM dan skill lulusan melalui pembangunan balai latihan dan penyaluran tenaga kerja menjadi strategi dalam pengembangan siswa SMA/MA, yang bertujuan agar tersedia sarana-prasarana untuk meningkatkan SDM dan skill hasil lulusan SLTA. Strategi ini di laksanakan dengan pembangunan balai latihan dan penyaluran tenaga kerja yang memadai. Ditargetkan akan terbangun gedung balai latihan dan penyaluran tenaga kerja bagi lulusan.

d. Program Kerja Litbang

Dalam pelaksanaanya ada delapan strategi, yang pertama yaitu bedah SKL UN 2012 yang bertujuan untuk menyiapkan guru dan siswa dalam menghadapi ujian. Dalam bedah SKL ini guru beserta murid menganalisa materi dan mencoba menjawab soal-soal Ujian Nasional.

Pelatihan TOT juga dilakukan dalam pembentukan trainer guru aswaja dan guru bahasa jawa. Targetnya adalah guru-guru bahasa jawa dan aswaja dilingkungan ma'arif.

Strategi yang ketiga yaitu pembuatan media pembelajaran dan CD interaktif, supaya guru-guru mampu membuat media dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, adapun kegiatan dalam strategi ini bisa dengan pembentukan guru IT yang ada disekolah dan selanjutnya akan disosialisasikan kepada guru-guru lainnya.

Program kerja selanjutnya adalah pembentukan lesson study bagi guru, dengan tujuan supaya guru-guru bisa saling tukar pendapat masalah pembelajaran dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan prestasi siswa.

Program yang kelima adalah pelatihan PTK, dengan pelatihan ini diharapkan guru mampu membuat penelitian tentang kelas yang mereka ajar dan dapat mencari solusi pada masalah yang mereka hadapi adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh guru mata pelajaran.

Pelatihan active learning bagi guru juga menjadi strategi dalam program kerja litbang, adapun tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada guru akan model pembelajaran active learning.

Program kerja selanjutnya adalah TOT tim assessor Akreditasi, dalam pelatihan ini akan dibentuk tim assessor bagi seluruh sekolah dengan perwakilan 2 orang guru yang dipandang berpotensi.

Program yang terakhir adalah pembinaan MGMP dengan tujuan pemberdayaan dan pengoptimalan peran MGMP, kegiatan ini dilaksanakan dengan berkala setiap bulannya.

e. Bidang Olah Raga Dan Pramuka

Dalam bidang olah raga dan pramuka juga terprogramkan beberapa kegiatan dalam menunjang pengembangan potensial SDM, strategi yang pertama adalah menciptakan pola pembinaan pramuka di masa sekarang, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu keterampilan pembinaan pramuka.

Strategi kedua adalah terbentuk dan terciptanya pengalaman dan pengetahuan, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen dan keterampilan, sasaran dari kegiatan ini adalah siswa tingkat dasar. Strategi selanjutnya yaitu, pengembangan bakat siaga dengan tujuan menanamkan kepekaan terhadap anak usia sisaga dengan bentuk kegiatan scout game atau permainan yang mendidik.

Selanjutnya adalah memiliki kemampuan yang kuat agar peserta didik memiliki badan yang sehat dan kuat. Dan juga ada kemampuan bela Negara (NKRI) supaya tertanam dalam jiwa siswa akan jiwa patriot dan nasionalisme. Untuk strategi selanjutnya adalah pembinaan dengan tujuan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Adapun jenis kegiatannya diataranya dengan parade defile.

Dalam upaya meningkatkan mutu juga dituntut kepada para siswa untuk menjadi aktif dalam segala bidang. Serta meningkatkan rasa

kebersamaan di bawah lembaga Ma'arif NU, adapun sasarannya adalah Pembina-pembina. Selain itu juga diadakannya ta'aruf bagi Pembina dan pelatihan guru olah raga dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

f. Program Bidang MTs/SMP

Sebagai sekolah yang ingin selalu meningkatkan prestasi siswa, maka dalam hal ini ada beberapa strategi yang dikembangkan oleh LP ma'arif dalam meningkatkannya yaitu penataan manajemen sekolah/madrasah guna meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Tujuan diadakannya ini adalah meningkatkan manajemen dengan beberapa pelatihan diantaranya pendataan sekolah/madrasah dilingkungan LC LP ma'arif NU Sidoarjo, workshop peningkatan manajemen sekolah/madrasah, pelatihan administrasi untuk TU/laboran dan pustakawan. Serta dalam bentuk pendampingan ke sekolah-sekolah yang akan melaksanakan akreditasi serta sekolah SSN atau SBI.⁸¹

Strategi selanjutnya adalah peningkatan sistim informasi manajemen berdasar data yang handal dan akurat dengan harapan agar menjadi informasi sebagai acuan pada pengambilan keputusan yang tepat.

⁸¹ Data dokumentasi Hasil Rakercab LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo masa kidmad 2011-2016

Program selanjutnya dengan strategi peningkatan kualitas kelembagaan, dengan pemilihan sekolah dengan administrasi terbaik dan bisa menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Peningkatan kualitas SDM bagi guru dengan kegiatan memaksimalkan peran MGMP, serta workshop guru mata pelajaran, pelatihan system evaluasi/ujian, pelatihan Pembina olimpiade mata pelajaran serta pemilihan guru teladan.

Adapun dalam peningkatan kualitas murid dengan beberapa kegiatan diantaranya olimpiade, pemilihan da'I sebagai kader Nahdlatu Ulama' serta porseni.

g. Program Kerja Pls

Program-program porseni diantaranya adalah pendidikan anak usia dini, keaksaraan fungsional, kursus, pusat kegiatan masyarakat dan taman baca masyarakat.

h. Program Humas Dan Publikasi

Dalam suatu lembaga humas menjadi bagian yang tidak kalah pentingnya dengan bagian lain, karena humas yang menjembatani antara pengguna jasa dengan produsen jasa. Adapun program kegiatan humas yang ada di LP Ma'arif NU adalah meliputi kegiatan-kegiatan PC LP Ma'arif NU, pengadaan jurnal ilmiah guru, pengadaan saspran jurnalistik

serta pengadaan jurnalistik bagi SMA/MA dengan tujuan meningkatkan kreaktifitas siswa.

i. Program Kerja SD/MI

Dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah maka diperlukan beberapa strategi, diantaranya adalah penataan dan tata kerja yayasan/lembaga dan komite sekolah. Tujuannya adalah mengoptimalkan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Selain itu juga peningkatan SDM kepala madrasah/sekolah dan guru, target ini adalah pemahaman kepala sekolah akan tugas dan fungsinya dalam mengelola lembaga.

Motivasi lembaga SD/MI, dengan harapan akan bermunculan SD/MI yang unggul serta pembinaan dalam akreditasi. Dalam pembelajaran juga diperlukan peningkatan SDM guru kelas dan guru mata pelajaran, sehingga diadakan pertemuan rutin bagi kepala sekolah dengan guru.⁸²

j. Program Kerja TK/RA

Dalam bidang TK/RA juga diperlukan peningkatan mutu terhadap siswanya dan juga guru. Yang pertama adalah dalam bidang Agama,

⁸² Data dokumentasi Hasil Rakercab LP Ma'arif Cabang Sidoarjo masa kidmad 2011-2016

yaitu dengan pengenalan siswa terhadap rukun islam yang kelima kepada peserta didik, yaitu dengan kegiatan manasik haji.

Strategi dan kegiatan selanjutnya adalah peningkatan kualitas guru dalam bidang IT, mengingat peserta usia dini akan lebih menyenangkan dan faham ketika melihat obyek secara langsung, dengan pemanfaatan IT akan lebih membantu proses pembelajaran.

Meningkatkan kreatifitas juga sangat penting bagi guru dan juga siswa, oleh karena itu dijadikan program dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satu kegiatan ini adalah mengikuti porseni.

Dalam rangka menyatukan IGTKM, maka diperlukan juga acara semacam silaturahmi dengan bakti sosial pada panti asuhan dan panti jompo. Selanjutnya adalah pengembangan usaha guna menambah wawasan bagi guru dan sebagai buku pegangan bagi guru dengan pengadaan buku administrasi.

k. Program Kerja TPQ/Diniyah

Program yang pertama adalah penataran konsolidasi organisasi dan tata kerja cabang, MWC maupun MD/TPQ untuk mengoptimalkan kinerja lembaga. Diadakanya program ini dengan tujuan mengoptimalkan tata kerja organisasi dan administrasi baik ditingkat cabang maupun MWC, TPQ.

Program selanjutnya adalah membantu lembaga pendidikan formal mengsucceskan PERBUB tentang kemampuan baca tulis Al-qur'an siswanya berdasar perda No. 13 tahun 2008. Tujuan diadakanya program ini agar tercipta kualitas bagi peserta didik dalam memahami Al-qur'an. Adapun kegiatannya dalam bentuk Workshop dan pelatihan serta bimbingan kepada sekolah-sekolah.

Program yang ketiga adalah pendidikan guru pengajar Al-qur'an, dengan tujuan peningkatan kualitas guru dengan kegiatan-kegiatan pelatihan intensip setiap minggu, pembinaan kusus dibulan ramadhan, serta pelatihan kilat.

Khitaman wisuda PGPQ dengan tujuan pengukuran dan legitimasi dan mempererat ukhwah antar guru. Dengan kegiatan pemberian ijazah kepada para guru sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan formal. Selain didalam cabang sidoarjo juga memprogramkan pelaksanaan pembinaan di luar cabang sidoarjo dalam pengembangan programnya.

Program yang ke delapan adalah MTQ (Musabaqoh Tartil Qur'an), sebagai wahana evaluasi hasil pendidikan Al-qur'an menyiarkan dan memasyarakatkan Al-qur'an sehingga diharapkan akan menghasilkan

santri berkualitas. Selanjutnya mengadakan TPQ unggulan sebagai TPQ percontohan bagi TPQ lain, yaitu TPQ Asy-Syafi'iah candi sidoarjo.

Program selanjutnya adalah pelatihan bagi para guru TPQ dalam rangka penyamaan metode dan persepsi didalam membina dan menambah wawasan keilmuan dan keterampilan.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, LP Ma'arif NU terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, khususnya cabang Sidoarjo, hal ini terbukti dengan beberapa agenda yang telah dilaksanakan, antara lain adalah acara workshop sertifikasi Guru Ma'arif pada 9 agustus 2008 silam yang dilaksanakan di Aula kantor PW NU JATIM, beberapa workshop profesionalisasi guru, selain itu juga telah menjadi tempat study banding LP Ma'arif Surabaya pada 31 maret 2010. Selain itu masih banyak agenda-agenda yang menunjang pada peningkatan mutu pendidikan yang lainnya yang telah diupayakan oleh LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo.

Dalam pengembangannya terdapat beberapa agenda rutinitas bagi sumber daya manusia pada lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Sidoarjo, baik bagi kepala sekolah, guru, staf serta seluruh komponen yang berkaitan dengan sekolah. Hal tersebut terbukti dengan adanya KKS yaitu Kelompok Kepala Sekolah, yakni kepala-kepala sekolah SMP dan SMA, sedangkan pada madrasah dibentuk KKMM yaitu kelompok

kerja kepala madrasah yang berada di LP Ma'arif cabang Sidoarjo. Adapun bagi Sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah terbentuk instruktur pada setiap ranting atau pada tingkat kecamatan, dikarenakan sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah berjumlah sangat banyak dan hampir ada setiap tingkat desa. Selain MKKS, MKKM, dan instruktur bagi SD/MI pada lembaga Ma'arif juga terdapat MGMP untuk guru mata pelajaran.

Dari beberapa program yang telah direncanakan, ada sebagian kecil program yang tidak terlaksana karena beberapa kendala. Adapun jurnal kegiatan PC LP Ma'arif NU cabang sidoarjo masa khidmat 2006-2011 adalah sebagai berikut:⁸³

Selain upaya yang dilakukan dalam bentuk program yang tercantum, masih ada upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui reformasi kelembagaan, yang dimaksud dengan mereformasi kelembagaanya adalah dengan mengganti kepala sekolah yang dirasa sudah tidak bisa berkembang, baik karena faktor umur atau kompetensi yang dimiliki kurang maka diganti dengan kepala sekolah yang lebih muda dan mampu melangkah lebih cepat dalam meningkatkan mutu. Cara tersebut dilakukan dengan koordinasi serta pendekatan, dengan jalan

⁸³ Sumber data dokumentasi dari LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo

tetap member gaji kepada kepala sekolah tetapi tidak diberi wewenang dalam memimpin.⁸⁴

b. Ciri Khas Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Cabang Sidoarjo.

- 1) Setiap satuan pendidikan ma'arif Nahdlatu Ulama' dikembangkan menjadi pusat budaya (Tamaddun) yang mampu memberikan keteladanan, baik secara fisik, sosial, maupun nilai sikap dalam mengamalkan ajaran islam, ahlusunnah waljama'ah yang berhaluan salah satu dari empat Madzhab yaitu madzhab, Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali.
- 2) Setiap satuan pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' harus memiliki dan membudayakan cirri kesunahan dan jati diri pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama', yaitu sebagai berikut:
 - a) Terciptanya suasana keagamaan di sekolah atau madrasah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimah thoyibah, akhlaq kariimah dalam perilaku sehari-hari.
 - b) Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan tuhan, mencintai orang tua dan menghormati guru.
 - c) Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kebersihan, keindahan, dan sikap kekeluargaan.

⁸⁴ Wawancara dengan ketua LP Ma'arif Bapak Fatkul Anam, ketua LP Ma'arif NU cabang sidoarjo 11 juni 2012

- d) Terlaksananya amal sholeh dalam kehidupan nyata yang sarwah ibadah sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Waljama'ah dikalangan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.⁸⁵

2. Kualitas Sekolah Binaan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ma'arif Ulama' Cabang Sidoarjo.

Pada tahun 1982-1989 perjalanan lembaga pendidikan ma'arif cabang Sidoarjo mengalami pasang dan surut, karena pada waktu itu lembaga pendidikan ma'arif mengalami kecaman dari pemerintah. Lembaga pendidikan ma'arif cabang sidoarjo dipimpin oleh Prof. Dr, H. Ali Maschan Moesa, selaku mantan ketua PWNU Jawa Timur periode 1999-2008. Pada saat itu beliau menjadi pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang ke-3 untuk periode 1982-1989. Dan pada tahun 1982 sampai 1983 bupati sidoarjo, bapak suwandi mulai mengizinkan sekaligus mewajibkan semua desa yang ada di kabupaten sidoarjo untuk membangun madrasah atau sekolah-sekolah dan setiap desa harus mempunyai TK "darmawanita", dengan keputusan itu maka serentak warga sidoarjo membangun madrasah dan sekolah-sekolah. Pada tahun 1984 lembaga pendidikan ma'arif cabang sidoarjo mendapat penghargaan dari pemerintah jawa timur atas kesuksesan dalam membangun madrasah. Pada saat itu lembaga pendidikan ma'arif cabang sidoarjo masu katagori ke-4 besar dan urutan pertama dari sejumlah lembaga pendidikan ma'arif se jatim, selain

⁸⁵Aceng, Abdul Aziz dy. *Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan Dan Kegiatan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu*, (Jakarta: pimpinan pusat LP Ma'arif, 2003), hal 11

lembaga pendidikan ma'arif cabang sidoarjo tersebut yang mendapat penghargaan adalah lembaga pendidikan ma'arif cabang, gresik, lamongan dan malang.⁸⁶

Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo sebagai suatu lembaga yang menaungi berbagai sekolah, mulai dari SD/MI hingga SMA/MA dan sekarang dalam proses pendirian universitas juga selalu meningkatkan kualitas sekolah sekolah binaannya. Jadi, dalam upaya peningkatan kualitas sekolah supaya menjadi sekolah yang bermutu maka sekolah tersebut harus melaksanakan Stándar Nasional pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Adapun hasil yang dapat diperoleh peneliti mengenai standar nasional pendidikan pada sekolah-sekolah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo adalah:

- a. Standar isi, standar isi mencangkup pada aspek ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi pada sekolah-sekolah binaan Ma'arif NU cabang Sidoarjo sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya, justru ada

⁸⁶ Sri Suciati, *Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Cabang Sidoarjo Periode 1982-2009*, fakultas adab 2010 IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal 104

penambahan kompetensi keagamaan yang bercirikan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam kurikulum keagamaannya yang dikemas dalam mata pelajaran sendiri yaitu keNUan atau *aswaja*. Adapun dalam kurikulumnya pada setiap satuan pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' harus merupakan bahan pembelajaran/kajian yang disusun dalam suatu keseluruhan yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan bidang pendidikan. Setiap satuan pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' sesuai dengan jenis dan tingkatan menggunakan standar kurikulum yang ditetapkan Nasional oleh pemerintah. Dan pelaksanaannya kurikulum pada setiap satuan pendidikan dan kegiatan pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' dilaksanakan dalam silabi kurikulum dengan menciptakan situasi dengan lingkungan dan keperluan. Adapun ajaran Ahlusunnah Waljama'ah sebagai identitas pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' ditambahkan dalam semua silabi kurikulum dan dikembangkan secara integratif didalam semua kegiatan pendidikan, baik intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁸⁷ Serta pendidikan karakter bagi guru serta murid, yang di dalamnya mencakup bukan sekedar mencerdaskan siswa secara kognitifnya tetapi juga secara aqidah dan akhlaq. Adapun dalam pelaksanaannya mengenai

⁸⁷ Aceng, Abdul Aziz dy, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Pada Lp Ma'arif Nu*, (Jakarta:pimpinan pusat LP Ma'arif NU, 2003) hal14

kurikulum, kalender pendidikan dan beban belajar diatur oleh masing-masing sekolah berdasar pada SNP dengan tetap dibawah binaan Ma'arif.⁸⁸

- b. Standar Proses, Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun proses pembelajaran pada sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo juga telah menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif salah satunya dengan pelaksanaan Quantum Learning oleh KPI Surabaya, whorkshop tematik dan masih banyak lagi.
- c. Standar Kompetensi Lulusan, standar kompetensi kelulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Adapun lingkup satandar kompetensi lulusan adalah kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Fatkul Anam, ketua LP Ma'arif cabang Sidoarjo di kantor Ma'arif 11 juni 2012

- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun standar pendidik dan tenaga kependidikan telah diatur sedemikian dalam tata kerja perangkat organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Sidoarjo.
- e. Standar Sarana dan Prasarana, setiap satuan pendidika wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pada lembaga sekolah di bawah naungan LP Ma'arif cabang Sidoarjo dikelola oleh sekolah masing-masing, dan adapun pendanaan juga berasal dari internal sekolah masing-masing mengingat LP Ma'arif bukan sebagai pengelola sekolah tetapi sebatas Pembina. Jadi standar sarana dan prasarana pada sekolah-sekolah sudah banyak yang memenuhi SNP, hal ini terbukti dengan penilaian Akreditasi sekolah yang sudah meningkat dari tahun ke tahun, hal ini sesuai dengan pemaparan oleh ketua LP Ma'arif cabang Sidoarjo bahwa Akreditasi sekolah saat ini mulai meningkat, dan minimal sekolah memperoleh nilai akreditasi sama dengan nilai yang lalu atau bahkan lebih meningkat lagi.
- f. Standar Pengelolaan, Pengelolaan paada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah

yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Adapun dalam SNP disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender akademik/pendidikan, struktur organisasi satuan pendidikan, pembaian tugas antar pendidik, pembagian tugas antar tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib satuan pendidikan, kode etik hubungan antara sesama warga dalam lingkungan satuan pendidikan serta biaya perasional. Adapun pengelolaan pendidikan pada sekolah binaan LP Ma'arif juga menggunakan manajemen berbasis pada sekolah, pernyataan tersebut di paparkan juga oleh ketua LP Ma'arif, yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, diatur secara mandiri oleh sekolah dan LP Ma'arif sebagai Pembina dalam pelaksanaannya.⁸⁹ Pengelolaan tersebut dimaksudkan dengan tujuan agar sekolah mandiri dan tidak bergantung atas lembaga.

- g. Standar Pembiayaan, pembiayaan pendidikan dalam SNP terdiri dari biaya investasi, biaya operasi dan biaya operasi dan biaya personal. Adapun biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Sedangkan biaya personal sebagaimana dimaksud meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Fatkul Anam, ketua LP Ma'arif cabang sidoarjo 10 juni 2012 jam 13.00

secara teratur dan berkelanjutan. Dan biaya operasi satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan dan peralatan pendidikan habis pakai serta biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Dalam standar biaya pendidikan di sekolah M'arif juga dilakukan oleh masing-masing sekolah tersebut. Karena keuangan sekolah itu berasal dari internal dan bukan bersumber dari LP Ma'arif NU.

- h. Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam SNP terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian yang oleh pendidik dan satuan pendidikan dapat dilihat dari nilai kelulusan siswa pada ujian, sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bisa dilihat dari hasil ujian nasional.

Adapun kualitas sekolah Binaan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ma'arif Ulama' Cabang Sidoarjo selain dari Standar Nasional Pendidikan dapat dilihat dari hasil akreditasi masing-masing sekolah, adapun Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (*asesmen*) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (*visitasi*) untuk menentuksn kelayakan dan kinerja sekolah. Adapun data Akeditasi Sekolah Binaan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ma'arif Ulama' Cabang Sidoarjo secara

keseluruhan yang berjumlah 363 unit sekolah, mulai dari SD/MI, SMP/Tsanawiyah. SMA/MA/SMK dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai akreditasi sekolah naungan lembaga pendidikan ma'arif cabang Sidoarjo⁹⁰

No	Nilai	Jumlah unit sekolah
1.	A	105
2.	B	167
3.	C	19
4.	Terdaftar	4
5.	Diakui	15
6.	Belum diperbarui nilai akreditasi	55
7.	jumlah	363

Berdasar pada klasifikasi peringkat akreditasi, selanjutnya kriteria nilai :A (Amat Baik) dengan nilai 86 -100, B (Baik) dengan nilai 71 – 85, C (Cukup) dengan nilai 56 -70. Tidak terakreditasi jika kurang dari 56. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosentase yang diperoleh berdasarkan akreditasi nilai A 28,5%, B 45,75%, C 5,2%, terdaftar 1,09%, diakui 4%, dan belum memperbarui Akreditasi 15,06%. Untuk lebih jelasnya tentang akreditasi masing-masing sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, lebih dari separuh dari jumlah sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo terakreditasi baik sedangkan untuk nilai akreditasi amat baik juga lebih dari seperempat dari jumlah seluruh sekolah, hal tersebut dilihat dari nilai akreditasi

⁹⁰ Data dokumentasi LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo

yang diperoleh sekolah. Adapun masih banyaknya sekolah yang belum terakreditasi terkendala oleh jumlah kuota dari pemkab yang hanya memberi kuota yang terbatas pertahunnya. Jadi pembaharuan akreditasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal termasuk kouta Pemkab.

3. Kendala Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Cabang Sidoarjo Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Kegagalan peningkatan program mutu pendidikan dirasa sudah menjadi masalah yang sering dirasakan oleh semua lembaga pendidikan. Begitu juga dengan LP Ma'arif cabang Sidoarjo, kegagalan tersebut dikarenakan beberapa kendala. Seperti yang dijelaskan oleh ketua LP Ma'arif cabang Sidoarjo, bahwasanya ada beberapa kendala yang dialami yaitu:

- a. Jumlah lembaga yang sangat banyak, dan mayoritas berada pada naungan yayasan. Sehingga pergerakannya dalam meningkatkan mutu terkendala di system yayasan khususnya dalam pengelolaannya yang masih bersifat kekeluargaan.
- b. Sosio-kultural yang ada dikalangan masyarakat NU khususnya bagi pendidikan Ma'arif. Kultur komunitas yang cenderung tidak ingin terikat.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan bapak fatkul Anam ketua LP Ma'arif cabanag Sidoarjo di kantor Ma'arif 10 juni 2012

Jumlah yayasan yang banyak menjadi kendala tersendiri dalam peningkatan mutu, hal ini dikarenakan yayasan yang sudah lama berdiri dan dipimpin oleh orang sama dalam beberapa periode tanpa adanya pergantian dan pemimpin tersebut sudah tidak mampu memproduksi, inovasi dan kreasi dalam mengelola lembaganya sehingga menghambat dapat laju peningkatan lembaga yang dipimpinnya.

Sosio-kultural merupakan sebuah pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan dalam berperilaku dalam organisasi. Dimana akan diturunkan kepada anggota baru sebagai cara bagaimana melihat, berpikir, dan merasa dalam organisasi. Sehingga kultur yang tidak baik sangat mempengaruhi kelangsungan dan peningkatan dalam lembaga. Adapun kultur yang dimiliki oleh Ma'arif ternyata masih kurang mendukung dalam peningkatan mutu, diantaranya yang selalu berlaku bebas dalam artian tidak menginginkan keterikatan dengan intansi, atau lebih jelasnya yang penting berjalan meskipun tidak pasti kapan selesainya. Selanjutnya kultur masyarakat mayoritas masyarakat pedesaan yang patron, artinya segala sesuatu yang datang dari kyai diyakini sebagai sebuah kebenaran, tanpa mencari asal kebenaran tersebut.

Selain kendala-kendala tersebut menurut Ahmad Wahyudi, selaku pegawai tetap bidang administrasi LP Ma'arif mengatakan bahwa ada dua kendala dalam pelaksanaan program di LP Ma'arif, khususnya peningkatan

mutu, yaitu kualitas sumberdaya manusia dan financial.⁹² Kedua permasalahan tersebut yang selama ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program di LP Ma'arif cabang Sidoarjo.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian ini didasarkan atas data-data yang diperoleh dari serentetan proses penelitian dengan metode induktif.

Berdasarkan judul “Kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' Cabang Sidoarjo Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sidoarjo”, maka ditemukan data-data tentang upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan, kualitas sekolah binaan LP Ma'arif serta kendala yang dialami oleh LP Ma'arif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penulis mencoba untuk menganalisa data sesuai dengan temuan dilapangan dengan teori yang ada dari penelitian yang peneliti lakukan di Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo. Data-data yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

⁹² Wawancara dengan bapak Wahyudi 2 juni 2012 di kantor Ma'arif NU, jam 12.25

1. Upaya Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan secara merata juga menjadi persoalan mutlak bagi eksistensi sebuah bangsa dengan tanpa membedakan identitas kultural masyarakatnya. jadi, lembaga pendidikan Ma'arif Nahdaltul Ulama' sebagai wahana pendidikan yang menaungi sekolah-sekolah dibawahnya senantiasa mengupayakan peningkatan mutu pendidikan khususnya sekolah binaanya, karena hal tersebut memang suatu kebutuhan dan keharusan demi mencapai cita-cita bangsa dan meraih tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa data yang telah diperoleh, maka dapat dilihat bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' cabang Sidoarjo berkontribusi dalam berbagai bidang sekolah mulai dari tingkat SMA/MA, SMP/Mts, SD/MI, dan RA/TK adalah sebagai berikut:

a. SMA/MA

Dalam bidang SMA/MA ada beberapa program yang ditargetkan, yaitu EDS, evaluasi desain sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja sekolah. Adapun kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' dalam hal ini adalah mengadakan seminar dalam tentang SRBI dan SBN.

Selanjutnya untuk meningkatkan profesionalisme guru, Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' juga mengadakan MGMP

dan workshop profesionalisme guru yang diadakan pada awal bulan Maret 2008. dengan tujuan menjadikan guru-guru lebih kreatif dan memotivasi dalam pembelajaran.

Selain memperhatikan factor guru, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' cabang Sidoarjo juga memperhatikan peningkatan prestasi siswa, salah satunya dengan mengadakan beberapa perlombaan, seperti pengadaan Ma'arif NU Fair yang menampilkan hasil karya siswa-siswi sekolah Ma'arif Se kabupaten Sidoarjo.

b. SMP/Mts

Dalam tingkat SMP/Mts peningkatan manajemen sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan dengan kegiatan pendataan sekolah setiap tahun ajaran baru. Selain itu, pelatihan manajemen bagi sekolah yang diwakili oleh 3 orang setiap sekolah. Dalam menghadapi akreditasi jugadiadakan pendampingan dan pemberian pelatihan dalam menyiapkan akreditai, kegiatan ini ditangani oleh 11 perwakilan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo setiap kecamatan, dan menunjuk 3 orang sebagai wakil tim akreditasi.

Dalam rangka peningkatan system informasi manajemen berdasar data yang handal dan akurat maka diadakan pelatihan IT bagi Guru IT dan TU dan pendaftaran dan pendataan email sekolah, dengan

tujuan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas kelembagaan, maka diadakan pergantian kepala sekolah yang dirasa kurang berkompeten dengan orang yang lebih kompeten dalam bidangnya. Sehingga terwujud sekolah-sekolah dengan administrasi yang baik dan bisa menjadi acuan bagi sekolah lain.

Bidang peningkatan kualitas guru, Lembaga pendidikan Ma'arif Mengadakan MGMP, pemilihan guru teladan, pelatihan dalam menghadapi ujian/evaluasi belajar.

Selain peningkatan guru, peningkatan kualitas murid juga diterapkan beberapa olimpiade aswaja, mata pelajaran, PORSENI dan bahasa asing.

c. SD/MI

Dalam bidang SD/MI ada pula beberapa bentuk kontribusi yang kongkrit yaitu penataan dan tata kerja yayasan/lembaga dan komite sekolah, dengan mewadahi silaturahmi dari berbagai sekolah dan saling tukar pendapat bersama komite sekolah. Peningkatan SDM kepala Sekolah/Madrasah dan guru dengan mengadakan MKKS sebagai wadah kelompok kerja kepala sekolah dalam menyiapkan sekolahnya masing-masing, MKKS ini selalu rutin diadakan setiap tahun ajaran baru.

Pemberian motivasi bagi sekolah dengan membantu dalam mempersiapkan akreditasi dan menjadikan sekolah unggul disetiap ekskawedenan.

Peningkatan mutu personal dengan kegitan PORSENI, penobatan kepala sekolah teladan dan olimpiade mata pelajaran.

d. TK/RA

Dalam bidang agama diadakan kegiatan manasik haji bagi peserta didik. Adapun dalam bidang SDM guru dengan beberapa pelatihan IT, TOT dan beberapa outbond serta turba dan dalam bentuk kegiatan porseni serta bakthi sosial.

Selain itu, dalam hal pengembangan usaha diadakan pengadaan buku administrasi dan pegangan oleh IGTKM.

Adapun jurnal kegiatan beserta tanggal pelaksanaan dapat dilihat pada lampiran.

Sementara itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional,

untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global.⁹³

Dalam pelaksanaannya, upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan Ma'arif NU mengacu pada perbaikan-perbaikan akademik, sumberdaya manusia dan kelembagaan. hal tersebut Sesuai dengan pendapat Jerome S.Arcaro tentang mutu, yaitu sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan dan didasari upaya positif yang dilakukan individu.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa dasar yang perlu diperhatikan oleh lembaga, sesuai dengan penjelasan pada bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, yaitu:

- a. Komitmen pada perubahan. Hasil wawancara dengan ketua LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo yang menyatakan bahwa Menjadikan program peningkatan mutu sebagai fokus utama dalam program sudah menunjukkan bahwasanya lembaga pendidikan Ma'arif NU mempunyai komitmen tinggi terhadap perubahan, selain itu juga kemauan mengundurkan diri para kepala sekolah yang kurang berkompeten demi terlaksanannya pendidikan yang bermutu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, komitmen tersebut

⁹³ Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

sudah dilaksanakan oleh seluruh elemen organisasi di Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo.

- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada. pemahaman ini dilakukan oleh LP Ma'arif dengan melaksanakan analisis SWOT, dan Hasil analisis tersebut yang dijadikan rujukan dalam pembuatan program kerja selanjutnya.
- c. Mempunyai Visi Yang Jelas Terhadap Masa Depan. Untuk visi dan misi dalam LP Ma'arif khususnya cabang sidoarjo masih mengacu pada LP Ma'arif pusat, akan tetapi dalam tata laksanaanya juga membuat program kerja yang sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan akan daerah yaitu kabupaten sidoarjo. Sehingga saat ini LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo sudah memiliki tata kerja dan pola koordinasi yang jelas, hingga Banyak dari LP Ma'arif cabang lain yang melakukan kunjugan dalam rangka studi banding seperti, LP Ma'arif Surabaya, LP Ma'arif Lamongan, LP Ma'arif Gresik, Blitar, pasuruan dan bahkan dari papua juga melakukan kunjungan di LP Ma'arif cabang Sidoarjo.
- d. Mempunyai Rencana Yang Jelas. Dalam program yang direncanakan oleh LP Ma'arif cabang Sidoarjo sudah ada target masing-masing pertahunya, selain itu dalam setiap program juga diikut sertakan tujuan, sasaran serta sumber pendanaan dan target waktu juga dijelaskan dalam pembuatan program. Jadi dalam

perencanaannya program-program LP Ma'arif cabang Sidoarjo sangat jelas.

Salah satu bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah binaanya yakni dengan wujud pelaksanaan workshop sertifikasi guru ma'arif. Salah satunya seperti yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang telah mempunyai guru-guru bersertifikasi. Dalam pelatihan tersebut melibatkan perwakilan dari setiap sekolah yang memenuhi persyaratan sertifikasi. Sebelum guru-guru mengikuti sertifikasi yang dilakukan oleh tim Asessor, maka guru-guru tersebut diberi pelatihan terlebih dahulu oleh pihak Lembaga pendidikan Ma'arif. Kegiatan sertifikasi guru tersebut termasuk dalam salah satu agenda program LP Ma'arif NU, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan guru yang akan mengikuti sertifikasi lebih mantap dan siap menghadapi sertifikasi.

Adapun daftar pendidik yang lulus sertifikasi dan yang belum tersertifikasi MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.⁹⁴

Table 1.2

No	Nama	Status sertifikasi
1	Dra. Durratun Nasichah	Sudah
2	Imam Baihaqi, S.Pd.I	Sudah
3	Moh. Hadziq, S.Pd.I	Sudah
4	Ali Imran, S.Pd	Sudah
5	Hj.Chudaifah	Belum
6	F. Rohillah, S.Pd.I	Dalam proses
7	Moh. Dardiri, S.Pd.I	Sudah
8	Drs. H. Syuaib Masyhudi	Dalam proses
9	Dra. Hj. Mu'rifah	Sudah
10	Abdul hafid, SE	Sudah
11	Hj. Lailatun Ni'mah, S.Pd	Dalam proses
12	Hanny Waryanti, S.kom	Belum
13	Ahmad Zubaidi, SP	Belum
14	Muhamad Tauhid, S.Pd.I	Belum
15	Nur Hamidah, S.Pd	Belum
16	Nur Muzairoh	Dalam proses
17	Zumrotul masunah, S.Kom	Dalam proses

Dari daftar tersebut, hampir setengah dari jumlah keseluruhan guru telah lulus sertifikasi. Meskipun masih ada beberapa guru yang belum tersertifikasi. Bapak kepala sekolah MI Banat Nurul Huda memaparkan bahwa pada umumnya peran guru yang belum tersertifikasi kurang disiplin dalam membuat perencanaan pembelajaran serta kurang disiplin dalam masuk kelas.

Selain pada program workshop sertifikasi guru, dalam hal sertifikasi lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' cabang Sidoarjo juga ikut andil dalam pelaksanaannya. Mulai dari persiapan dan

⁹⁴ Data dokumentasi MI Nurul Huda Kalanganyar kec. Sedati

pembekalan oleh tim turba akreditasi dari lembaga Ma'arif hingga penilaian oleh Lembaga Ma'arif sebelum pelaksanaan akreditasi pada lembaga sekolah oleh tim assessor. Sehingga, sekolah-sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' cabang Sidoarjo dapat mencapai hasil nilai akreditasi yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga dirasakan oleh MI Banat Nurul Huda Kalanganyar, yang sekarang mampu mendapat nilai A meskipun berada pada daerah pedesaan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo mencakup tiga aspek utama, yaitu perbaikan dalam akademik, sumberdaya manusia dan kelembagaan, adapun program-program lebih jelasnya terlampir.

2. Kualitas Sekolah Binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' cabang Sidoarjo.

Menurut Jerome S.Arcaro mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan dan didasari upaya positif yang dilakukan individu.⁹⁵ Jadi, apabila kita ingin menjadikan sekolah yang bermutu atau berkualitas maka diperlukan sebuah proses yang terstruktur. Selain itu Edward Sallis dalam bukunya total Quality

⁹⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), h.75

Managemen in Education, yang diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi Fahrurrazi menyatakan bahwa mutu merupakan suatu ide yang dinamis. Sedangkan definisi yang kaku sama sekali tidak membantu.⁹⁶ Oleh karenanya beliau mendefinisikan mutu dalam dua konsep, yakni konsep yang absolut dan konsep relatif. Konsep yang absolute dilihat dari keunggulan mutak sekolah, misalkan sekolah paling mahal, paling bagus dan yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk-produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya. Mutu relatif memandang mutu bukan sebagai suatu akibat produk atau layanan, tetapi suatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada dan merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan konsep yang ke dua tentang mutu, yaitu mutu dalam artian relatif, karena pendidikan/sekolah bukan sesuatu yang statis tetapi selalu berkembang seiring perubahan zaman, oleh karena itu pemerintah Indonesia membuat peraturan standar-satandar yang disebut dengan Standar

⁹⁶ Edward Sallis , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), h. 51

Nasional Pendidikan, dengan tujuan agar peningkatan mutu mempunyai acuan yang jelas secara nasional. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo mengacu pada dua acuan, yaitu dengan menganalisa berdasar Standar Nasional Pendidikan dan nilai akreditasi sekolah.

Adapun penilaian terhadap kualitas sekolah Kualitas sekolah Dalam pelaksanaannya Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo sesuai dengan standar nasional pendidikan ini terbukti dengan pelaksanaan pendidikan yang bagus. Adapun Standar Nasional Pendidikan *Regulasi* utama dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah adalah UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tersebut terlihat jelas bahwa penyelenggaraan sekolah/madrasah sekurang-kurangnya harus meliputi 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan dalam PP tersebut. 8 (delapan) standar tersebut meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian

pendidikan.⁹⁷ Adapun sekolah-sekolah binaan LP Ma'arif juga telah memenuhi delapan standar tersebut, meskipun masih ada sedikit kekurangan yang perlu dibenahi.⁹⁸ Hasil tersebut dapat dilihat dari prestasi Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo sebagai rujukan studi banding bagi Lembaga pendidikan Ma'arif yang lain.

Dilihat dari nilai akreditasi sekolah, Kualitas sekolah-sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' cabang Sidoarjo dalam melaksanakannya sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akreditasi yang semakin meningkat pada setiap sekolah.⁹⁹ Akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah swasta untuk menentukan peringkat pengakuan pemerintah terhadap sekolah tersebut.¹⁰⁰ Seiring perkembangannya dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka tercermin melalui keputusan menteri pendidikan nasional No. 087/U/2002 tertanggal 4 juni 2002 telah diterbitkan ketetapan mengenai akreditasi sekolah yang baru.

⁹⁷ Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, *Manajemen Pendidikan-Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, hal. 180

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Fatkul Anam, ketua LP Ma'arif Cabang Sidoarjo pada 10 juni 2012 Jam 13.00 Wib

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak fatkul Anam di kantor LP Ma'arif cabang Sidoarjo 10 juni 2012

¹⁰⁰ Suharismi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hal 256

Kalau dulu hanya sekolah swasta yang harus akreditasi sekarang sekolah negeri juga kena peraturan pemerintah tentang akreditasi.

Adapun hasil akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi dan tidak terakreditasi. Sedangkan sekolah yang terakreditasi dapat diperingkatkan menjadi 3 klasifikasi yaitu sangat baik (A), baik (B) dan cukup (C). Dari prosentase hasil akreditasi dari keseluruhan sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif lebih dapat disimpulkan bahwa prosentase yang diperoleh berdasarkan akreditasi nilai A sebanyak 28,5%, B sebanyak 45,75%, C sebanyak 5,2%, terdaftar hanya 1,09%, diakui hanya 4% dari keseluruhan sekolah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo, dan belum memperbarui Akreditasi 15,06%.

3. Kendala Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama' cabang Sidoarjo dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan program pada suatu lembaga sudah tentu adanya kendala-kendala yang dialami. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Sidoarjo dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

- a. Jumlah lembaga yang sangat banyak, dan mayoritas berada pada naungan yayasan. Sehingga pergerakannya dalam meningkatkan mutu terkendala di sistem yayasan khususnya dalam pengelolaannya yang masih bersifat kekeluargaan.

- b. Sosio-kultural yang ada dikalangan masyarakat NU khususnya bagi pendidikan Ma'arif. Kultur komunitas yang cenderung tidak ingin terikat.¹⁰¹
- c. Financial, juga menjadi kendala dalam peningkatan mutu. Karena setiap segala sesuatu pasti membutuhkan financial, walaupun financial tidak menjadi poko utama penyebab kegagalan.

Dari kendala pertama yaitu banyaknya yayasan yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif, yang menyulitkan dalam koordinasi sertakomunikasi, sehingga sering terjadi pola kerja yang tidak beraturan, antara yayasan dengan lembaga pendidikan ma'arif. Seperti banyak terjadi, perekrutan kepala sekolah oleh kalangan keluarga karena pendiri yayasan tersebut adalah dari kalangan keluarga. Padahal kemampuan memimpin itu sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu banyak kasus mengenai kepala sekolah yang sudah lanjut usia dan tidak mampu memproduksi lagi, tetapi masih tetap menjabat sebagai pemimpin, dikarenakan orang tersebut sebagai orang yang pertama mendirikan, sehingga laju pendidikan sangat lamban, bahkan *stagnan*. Padahal dalam teorinya, Nana Syaodih Sukmadinata pendapat, bahwa peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Jadi, suatu

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan bapak Fatkul Anam ketua LP Ma'arif cabanag Sidoarjo di kantor Ma'arif pada 10 juni 2012 jam.13.00 Wib

lembaga pendidikan jika menginginkan peningkatan mutunya maka lembaga pendidikan harus dipimpin oleh orang yang benar-benar professional dalam bidang pendidikan.

Kendala selanjutnya adalah sosio-kultural yang ada pada masyarakat NU sendiri yang cenderung bebas dan tidak suka terikat. Seperti ketika akan diadakan rapat, dapat dipastikan akan mundur beberapa menit dengan waktu yang diagendakan. Dalam bukunya Edward sallis, menyatakan bahwa perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Jika manajemen ini diterapkan di intitusi pendidikan atau lembaga pendidikan, maka pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para angotanya (*awareness staff*), mulai dari pemimpin sendiri, staf, guru, pelajar dan berbagai unsure terkait, seperti pimpinan yayasan, orang tua dan para pengguna lulusan pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan serta mengembangkan mutu pembelajaran.¹⁰²

Disinilah letak pentingnya dikembangkannya factor rekayasa dan factor motivasi agar secara bertahap dan pasti kultur mutu itu akan berkembang di dalam organisasi institusi pendidikan. Disini pula

¹⁰² Edward Sallis , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), h.. 7

penting diterapkan bentuk-bentuk hubungan manusia yang efektif dan konstruktif, agar semua anggota organisasi institusi pendidikan merasa ada hubungan intim dan harmonis bagi terbentuknya kerjasama yang berdaya guna dan berhasil guna. Perubahan kultur kearah kultur mutu ini diantaranya dilakukan dengan menempuh cara-cara, perumusan keyakinan bersama, intervensi nilai-nilai keagamaan, yang dilanjutkan dengan perumusan visi dan misi organisasi intitusi pendidikan.

Adapun sebab-sebab umum kegagalan mutu dalam pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa sumber yang mencangkup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, system dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumberdaya yang kurang dan pengembangan staf yang tidak memadai.¹⁰³ Implikasi manajemen adalah sebab-sebab tersebut harus dihilangkan dan system serta prosedurnya harus disusun, ditetapkan dan dikembangkan kembali. Serta hal ini memerlukan perubahan kebijakan atau pelatihan-pelatihan yang baru. Dan permasalahan umum ini hanya manajemen yang yang dapat membenahi masalah tersebut, karena yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan atau untuk mendesain ulang system.

Berdasarkan pada penjabaran tersebut, dan untuk menentukan akar dan penyebaran sebuah masalah, diperlukan sebuah upaya untuk

¹⁰³ Edward Sallis,h. 104

mencari data-data kegagalan dan melakukan pemeriksaan secara teratur. Dan kesalahan yang sering kali terjadi pada dunia pendidikan adalah kurangnya penelitian dan analisis terhadap sebab-sebab rendahnya tingkat pencapaian tujuan, serta belum terwujudnya penelitian dan analisis tersebut sebagai subyek aksi manajerial. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang baik supaya kendala-kendala tersebut dapat diatasi.